

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan era globalisasi, kebutuhan sumberdaya tani setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan cuaca yang tidak menentu, sehingga kegiatan pertanian atau perkebunan juga membutuhkan pengolahan yang tepat.

Salah satu kebutuhan sumber daya tani yang perlu menjadi sorotan adalah pupuk. Pada dasarnya pupuk merupakan kebutuhan primer dalam pertanian karena pemakaiannya masih dapat diperhitungkan, tetapi karena iklim yang tidak menentu tersebut menjadikan pupuk sebagai kebutuhan yang harus di utamakan. Untuk ketersediaan pupuk perlu adanya kerjasama dengan perusahaan produsen pupuk guna memenuhi kebutuhan para petani.

Berdasarkan penyaluran dan pengadaanya pupuk terbagi dua, yaitu pupuk bersubsidi dan pupuk non subsidi. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaanya dan penyaluranya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan (Menperindag) Nomor 15/M-DAG/4/2013 Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, sedangkan pupuk non subsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyaluranya di luar program pemerintah dan tidak mendapat subsidi.

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan tersebut, Pasal 1 angka 1 Yang dimaksud dengan Pupuk Bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/atau petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis Pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.

Salah satu Koperasi di Desa Sungai ulak yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit adalah Koperasi Perkasa Nalo Tantan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Perkasa Nalo Tantan adalah pengadaan

Pupuk. Kegiatan pengadaan pupuk dilakukan untuk membantu Petani mendapatkan pupuk sesuai dengan harga subsidi. Tahapan kegiatan pengadaan pupuk yaitu adalah Pembuatan RDKK, Pengajuan Pupuk, Penembusan Pupuk dan Penyaluran pupuk. Dalam melakukan kegiatan tersebut harus dengan manajemen pengadaan yang baik.

Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (*Jones dan George*). Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni mencapai sesuatu melalui orang lain (*the art of getting things done through theothers*).

Pengadaan adalah kegiatan penyelenggaraan Pengadaan barang (product) dan jasa (services), yang meliputi Pengadaan Barang (Product), Pengadaan Pekerjaan Kontruksi (Contruction), Pengadaan Jasa Konsultansi (Consultant) dan Pengadaan Jasa Lainnya (Other Services). (Siahaya 2016)

Fungsi manajemen terdapat 4 fungsi yaitu menyusun rencana untuk dijadikan pedoman kerja (*planning*), menyusun struktur organisasi kerja yang merupakan wewenang dan pembagian tanggung jawab kepada para karyawan perusahaan (*organizing*), membimbing dan memberi petunjuk para karyawan (*actuating*), mengontrol dan menciptakan koordinasi kerja sama yang serasi diantara semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.

Perencanaan adalah penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Rencana – rencana tersebut dibutuhkan agar organisasi dapat menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan yang di inginkan (*Terry, 2014*).

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan sumber daya dan bermacam – macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang – orang pada setiap aktivitas yang di butuhkan untuk mencapai tujuan suatu organisasi, menyediakan alat – alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara *relatife* didelegasi kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas – aktivitas tersebut (*Damayanti, 2012*).

Penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin, yaitu *top Manager* untuk perusahaan atau organisasi secara keseluruhan. Sedangkan *Middle Manager* untuk bagian perusahaan organisasi secara spesifik dengan cara memberi bimbingan, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas untuk melaksanakan suatu kegiatan secara persuasive dan instruktif tergantung mana yang lebih efektif.

Penggerakan dilakukan pada saat kegiatan perusahaan atau organisasi tersebut sedang berjalan, hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada perencanaan perusahaan atau organisasi (Nitisemito, 1983).

Pengawasan merupakan suatu kegiatan organisasi yang menjamin suatu kegiatan atau pekerjaan yang sedang dilakukan atau akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Pengawasan dilakukan oleh atasan kepada bawahannya untuk mencapai kinerja yang lebih baik (Terry, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Manajemen Pengadaan Pupuk Di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”**.

1.2 Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

1. Mempelajari dan mengamati bagaimana pengadaan pupuk yang dilakukan oleh Koperasi Perkasa Nalo Tantan.
2. untuk mengetahui bagaimana manajemen pengadaan pupuk yang dilakukan oleh Koperasi Perkasa Nalo Tantan.

1.3 Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

1. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengamati kondisi lapangan, menganalisis data dan membuat kesimpulan tentang manajemen yang diamati.

2. Untuk menjadikan acuan serta pedoman sehingga siap dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan setelah lulus nanti.
3. Menambah pengalaman dan keterampilan dalam menggunakan aspek-aspek manajemen dalam perusahaan.